

# PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE”

**Divina Raisha Winaryadi**

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[divinawinaryadi16020504008@mhs.unesa.ac.id](mailto:divinawinaryadi16020504008@mhs.unesa.ac.id)

**Raden Roro Dyah Woroharsi Parnaningroem**

Program Studi Sastra Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[dyahworoharsi@unesa.ac.id](mailto:dyahworoharsi@unesa.ac.id)

### **Abstrak**

Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang membahas mengenai hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar penjelasan pengertian bahasa. Pemahaman bahasa merujuk kepada fakta bahwa untuk mengerti suatu ungkapan atau ujaran bahasa diperlukan pengetahuan tentang hubungan dengan konteks-konteks pemakaiannya. Kajian pragmatik meliputi deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana lainnya. Presuposisi adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebelum disampaikan kepada mitra tutur sebagai tindakan yang menghasilkan suatu tuturan. Presuposisi memiliki rujukan atau referensi dasar, rujukan tersebut berbentuk indikator. Melalui indikator tersebut penelitian ini akan memberi jalan penganalisisan bagaimana mitra tutur mengerti maksud penutur. Presuposisi tidak hanya dapat ditemukan dalam bentuk komunikasi lisan, melainkan dapat juga ditemukan dalam media cetak, contohnya cerpen. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah cerita pendek bergenre fiksi *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* yang merupakan salah satu karya Jules Verne. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis-jenis presuposisi yang terdapat dalam cerita pendek *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* karya Jules Verne. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik catat. Peneliti mencatat data-data yang mengandung indikator praanggapan dalam cerita pendek *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* karya Jules Verne. Pada penelitian ini ditemukan sebelas data berupa tuturan yang mengandung indikator presuposisi, yaitu: **dua (2)** data presuposisi Eksistensial, **satu (1)** data presuposisi Leksikal, **tujuh (7)** data presuposisi Struktural, dan **satu (1)** data presuposisi Non faktual.

**Kata Kunci:** presuposisi, pragmatik, *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde*.

### **Abstract**

Pragmatics is a branch of linguistics that discusses the relationship between language and context that is the basis for the explanation of language understanding. Language understanding refers to the fact that to understand a language expression or speech requires knowledge of the relationship with the contexts of its use. Pragmatic studies include deixis, implicature, presupposition, speech acts and other aspects of discourse structure. Presupposition is something that is assumed by the speaker before it is conveyed to the speech partner as an action that results in a speech. Presupposition has a basic reference or reference, the reference is in the form of an indicator. Through these indicators this study will provide an analysis of how the speech partner understands the intention of the speaker. Precupposition can not only be found in the form of oral communication, but can also be found in print media, for example short stories. In this study, the source of the fictional *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* short story data source is one of Jules Verne's works.

This study aims to describe the types of presuppositions contained in the short story *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* by Jules Verne. This research uses descriptive research with qualitative methods. This study uses data collection techniques such as note taking. Researchers recorded data containing presupposition indicators in the short story *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* by Jules Verne. In this study found eleven data in the form of speech containing presupposition indicators, namely: **one (1)** Existential presupposition data, **two (2)** Lexical presupposition data, **seven (7)** Structural presupposition data, and **one (1)** Non factual presupposition data.

**Keywords:** presupposition, pragmatics, *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde*.

# PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

## PENDAHULUAN

Manusia sejatinya adalah makhluk sosial. Dalam kehidupan sehari-hari manusia membutuhkan komunikasi untuk berinteraksi dengan sesama. Salah satu alat komunikasi adalah bahasa. Dalam menggunakan bahasa pada suatu komunikasi penutur dan mitra tutur harus saling mengerti konteks yang sedang di tuturkan. Penggunaan bahasa sebagai alat komunikasi pasti memiliki maksud tertentu yang disesuaikan dengan konteks tuturan, yaitu penutur, mitra tutur, dan situasi tutur. Pemahaman konteks tuturan dapat di kaji melalui kajian ilmu pragmatik.

Menurut Yule (2006:5) pragmatik merupakan ilmu tentang hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk. Pragmatik ialah kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang menjadi dasar penjelasan pengertian bahasa. Pengertian bahasa merujuk kepada fakta bahwa untuk mengerti suatu ungkapan atau ujaran bahasa diperlukan pengetahuan tentang hubungan dengan konteks-konteks pemakaiannya. Yule (2006:4) menyebutkan bahwa dalam pragmatik juga perlu menyelidiki bagaimana cara mitra tutur dapat menyimpulkan tentang apa yang dituturkan agar dapat menginterpretasi makna yang dimaksudkan. Kajian pragmatik meliputi deiksis, implikatur, presuposisi, tindak tutur dan aspek-aspek struktur wacana lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi kajian penelitian adalah presuposisi.

Yule dalam (Pragmatik, 2006:43) mendefinisikan presuposisi (praanggapan) sebagai sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebelum disampaikan kepada mitra tutur sebagai tindakan yang menghasilkan suatu tuturan. Berdasarkan teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penutur sudah memiliki asumsi bahwa mitra tuturnya telah memahami hal yang akan dibicarakan. Dalam hal ini yang memiliki presuposisi bukan tuturan, melainkan penutur. Presuposisi diklasifikasikan oleh Yule (2006:46) menjadi enam jenis, yaitu presuposisi eksistensial (*existensial*

*presupposition*), presuposisi faktif (*factive presupposition*), presuposisi leksikal (*lexical presupposition*), presuposisi struktural (*structural presupposition*), presuposisi nonfaktif (*nonfactive presupposition*), dan presuposisi konterfaktual (*conterfactual presupposition*).

Presuposisi tidak hanya dapat ditemukan dalam bentuk komunikasi lisan, melainkan dapat juga ditemukan dalam komunikasi tertulis, media cetak. Cerita pendek merupakan salah satu karya sastra berupa media cetak. Cerita pendek memiliki cerita yang ringkas, to the point, dan dapat dibaca dalam waktu yang singkat, namun tetap memiliki maksud yang ingin disampaikan oleh penulis kepada pembaca melalui narasi dan dialog antar tokoh yang terdapat dalam cerpen tersebut. Melalui dialog antar tokoh memungkinkan untuk ditemukannya presuposisi. Hal inilah yang menarik peneliti untuk meneliti mengenai presuposisi dalam cerita pendek *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* karya Jules Verne. Dialog dalam sebuah cerita pendek mempunyai konteks yang sesuai dengan situasi yang terdapat dalam alur cerita pendek tersebut. Konteks merupakan bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna yang ada hubungannya dengan suatu tuturan. Purwo (2001:4) menjelaskan konteks adalah pijakan utama dalam analisis pragmatik. Pragmatik memandang konteks sebagai pengetahuan interpretasi suatu tuturan bersama antara penutur dan mitra tutur. Untuk memahami konteks dalam dialog yang terdapat pada cerita pendek, penulis menggunakan kajian presuposisi untuk menelaah lebih dalam tujuan atau maksud yang ingin disampaikan oleh penutur kepada mitra tutur.

Batasan masalah yang digunakan dalam penelitian ini difokuskan pada jenis-jenis presuposisi dalam kajian pragmatik yang terdapat dalam dialog-dialog tokoh pada cerita pendek *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* karya Jules Verne. Pada penelitian ini terdapat rumusan masalah, yaitu jenis-jenis presuposisi apa sajakah yang terdapat dalam cerita pendek *Die Reise zum Mittelpunkt*

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

*der Erde* karya Jules Verne?. Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan jenis jenis presuposisi yang terdapat dalam cerita pendek *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* karya Jules Verne. Adapun manfaat yang didapat dalam penelitian ini, yaitu : 1. Dapat memberikan dan menambah informasi terhadap pengembangan ilmu bahasa, khususnya ilmu pragmatik. 2. Dapat mengetahui dan memahami penerapan presuposisi yang terdapat dalam sebuah karya sastra.

Adapun penelitian yang relevan sebelumnya telah dilakukan oleh mahasiswa UNESA Jurusan Bahasa Asing Prodi Sastra Jerman. Foa menggunakan judul “Praanggapan Dalam Drama ‘Der Kaukasische Kreidekreis’ Karya Bertolt Brecht” dengan teori praanggapan dari Goerge Yule. Pada penelitian ini Foa menemukan 6 jenis praanggapan dalam 37 konteks pada dialog drama ‘Der Kaukasische Kreidekreis’ karya Bertolt Brecht. Dengan penjabaran sebagai berikut : (1) Praanggapan Eksistensial sebanyak 9 data, (2) Praanggapan Faktif sebanyak 3 data, (3) Praanggapan Nonaktif sebanyak 3 data, (4) Praanggapan Leksikal sebanyak 10 data, (5) Praanggapan Struktural sebanyak 9 data, dan (6) Praanggapan Konter-faktual sebanyak 3 data. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian ini terdapat pada jenis presuposisi yang ditemukan dan objek penelitian yang digunakan. Peneliti terdahulu menggunakan objek drama sedangkan penelitian ini menggunakan cerita pendek sebagai objek kajiannya.

Pragmatik merupakan salah satu cabang linguistik yang membahas mengenai bahasa sebagai alat komunikasi sehari-hari. Yule (2006:3) mengatakan bahwa pragmatik adalah sebuah ilmu bahasa yang mempelajari tentang maksud penutur. Pragmatik merupakan salah satu ilmu bahasa yang mengkaji mengenai bagaimana caranya konteks mempengaruhi peserta tutur dalam menafsirkan makna pada sebuah kalimat, makna bahasa dapat dimengerti bila diketahui konteksnya. Batasan pragmatik adalah aturan-aturan pemakaian bahasa mengenai bentuk dan makna yang

dikaitkan dengan maksud penutur, konteks, waktu dan situasi.

Parera (2001:126) menjelaskan pragmatik merupakan kajian penggunaan bahasa dalam komunikasi, hubungan antara kalimat, konteks, situasi, dan waktu diujarkannya dalam kalimat tersebut. Sebagai ilmu bahasa yang mengkaji mengenai makna tuturan, Gazdar (dalam Nadar, 2009:5) menemukan 4 aspek pada kajian pragmatik yaitu deiksis, implikatur, presuposisi dan tindak tutur.

Presuposisi berasal dari kata “to pre-suppose” yang dalam bahasa Inggris berarti *to suppose beforehand* (menduga sebelumnya), dari arti tersebut menunjukkan bahwa sebelum penutur mengujarkan sesuatu ia sudah memiliki dugaan sebelumnya tentang mitra tuturnya atau konteks yang akan dibicarakan. Pemahaman praanggapan melibatkan dua partisipan utama yaitu penutur dan mitra tutur. Yule (2006:43) menyatakan bahwa presuposisi adalah sesuatu yang diasumsikan oleh penutur sebagai kejadian sebelum menghasilkan suatu tuturan. Yang memiliki presuposisi adalah penutur bukan kalimat.

Menurut Frege (dalam Mulyana 2005:14) semua pernyataan memiliki praanggapan, yaitu berupa rujukan atau referensi dasar. Rujukan tersebut berbentuk indikator. “Indikator” inilah yang nantinya akan menjadi penentu suatu tuturan termasuk dalam salah satu kelompok jenis praanggapan.

Presuposisi berguna untuk memperlancar komunikasi antara penutur dan mitra tutur. Komunikasi antara penutur dan mitra tutur dapat berjalan tanpa hambatan jika mitra tutur dapat menangkap maksud penutur dalam memahami atau mengenal sesuatu yang disampaikan oleh penutur. Maka dari itu diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang sama antara penutur dan mitra tutur. Jika mitra tutur tidak memiliki pengetahuan dan pemahaman yang sama dengan penutur maka tuturan tersebut dapat dikatakan memiliki nilai komunikatif yang rendah dan terjadi kesalahan dalam berkomunikasi.

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

- Presuposisi diklasifikasikan oleh Yule (2006:46) kedalam 6 jenis presuposisi, yaitu presuposisi eksistensial (*existensial presupposition*), presuposisi leksikal (*lexical presupposition*), presuposisi faktif (*factive presupposition*), presuposisi struktural (*structural presupposition*), presuposisi nonfaktif (*nonfactive presupposition*), dan presuposisi konterfaktual (*conterfactual presupposition*).

1. Presuposisi Eksistensial (*existensial presupposition*) adalah praanggapan yang menunjukkan eksistensi/ keberadaan/ jati diri referen yang diungkapkan dengan kata yang definit. Berikut adalah indikator Presuposisi Eksistensial:

- a. Frasa Nomina (*Nomina Phrase*)
- b. Kata atau kalimat yang menunjukkan kepemilikan.
- c. Kata atau kalimat yang menunjukkan keberadaan /eksistensi/jati diri suatu objek.

Contoh :

- (a) Buku itu sudah usang.
- (b) Ada buku.
- (a) Sie ist meine Schwester.
- (b) Ich habe eine Schwester.

2. Presuposisi Leksikal (*lexical presupposition*) didapat dari tuturan yang diinterpretasikan melalui penegasan dalam tuturan. Berikut adalah indikator Presuposisi Leksikal:

- a. Memulai (*beginnen*)
- b. Meminta (*fragen*)
- c. Menyelesaikan (*lösen*)
- d. Melanjutkan (*um fortzufahren*)
- e. Membawa (*bringen*)
- f. Meninggalkan (*verlassen*)
- g. Berhenti (*stoppen*)
- h. Mengembalikan (*zurueckgeben*)

Contoh :

- (a) Dia berhenti tertawa.
- (b) Sebelumnya dia tertawa.

- (a) Er hat gerade die Klasse verlassen.
- (b) Er war im Klasse.

3. Presuposisi Faktif (*factive presupposition*) adalah presuposisi yang informasinya dipraanggapkan mengikuti kata kerja dianggap sebagai suatu kenyataan. Berikut adalah indikator Presuposisi Faktif:

- a. Menyesal (*entschuldigung*)
- b. Menyadari (*realisieren*)
- c. Menggembirakan (*gladden*)
- d. Mengherankan (*überraschung*)
- e. Mengetahui (*wissen*)
- f. Menemukan (*finden*)

Contoh :

- (a) Dia menyesal telah merobek tiket itu.
- (b) Dia merobek tiket itu.
- (a) Ich war realisiert, dass sie mein Buch versteckte.
- (b) Sie hat mein Buch versteckt.

4. Presuposisi Struktural (*structural presupposition*) mengacu pada sturktur kalimat-kalimat tertentu telah dianalisis sebagai praanggapan secara tetap dan konvensional bahwa bagian struktur itu sudah dipastikan kebenarannya. Berikut adalah indikator Presuposisi Struktural:

1. Apa (*was*)
2. Siapa (*wer*)
3. Dimana (*wo*)
4. Mengapa (*warum*)
5. Kapan (*wann*)
6. Bagaimana (*woher*)

Contoh :

- (a) Mengapa anda menangis?
- (b) Anda sedang menangis.
- (a) Wann kommen sie?
- (b) Sie werden kommen.

5. Presuposisi Nonfaktif (*nonfactive presupposition*) adalah praanggapan yang diasumsikan tidak benar. Presuposisi ini memungkinkan adanya pemahaman yang

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

salah karena mengandung penggunaan kata-kata yang tidak pasti (ambigu). Berikut adalah indikator Presuposisi Nonfaktif:

1. Bermimpi (*träumen*)
2. Membayangkan (*vorstellen*)
3. Berpura-pura (*vorgeben*)
4. Menginginkan (*wuenschen, wollen, moechten*)

Contoh :

- (a) Saya bermimpi mempunyai mobil.
- (b) Saya tidak punya mobil.
- (a) Er gab vor, krank zu sein.
- (b) Er ist nicht krank.

6. Presuposisi Konterfaktual (*conterfactual presupposition*) berarti bahwa yang di praanggapkan tidak benar bahkan bertolak belakang dengan kenyataan. Praanggapan ini mengandung kalimat pengandaian dalam tuturannya. Berikut adalah indikator Presuposisi Konterfaktual :

1. Seandainya (*angenommen*)
2. Jika (*wenn*)
3. Konjungtiv II

Contoh :

- (a) Seandainya hari ini tidak hujan.
- (b) Hari ini hujan.
- (a) Wenn er noch hier ist.
- (b) Er ist nicht hier.

Dalam presuposisi diperlukan latar belakang pemahaman yang sama antara penutur dan mitra tutur. Latar belakang pemahaman ini disebut sebagai konteks. Hal ini sejalan dengan pendapat Leech dalam (Nadar, 2009:6) yang menyebutkan bahwa konteks merupakan latar belakang pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun mitra tutur sehingga mitra tutur dapat membuat interpretasi mengenai maksud yang diucapkan oleh penutur pada waktu membuat tuturan tersebut. Konteks adalah bagian suatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna yang ada

hubungannya dengan suatu tuturan. Hal ini menjadi bukti pentingnya peran konteks dalam bahasa, yaitu dapat menentukan makna dan maksud suatu ujaran.

Salah satu teori mengenai konteks dijelaskan oleh Dell Hymes. Menurut Dell Hymes (melalui Chaer dan Agustina, 2004: 48-49), bahwa suatu peristiwa tutur harus memenuhi delapan komponen konteks, yang disingkat menjadi SPEAKING, penjabaran ke-delapan komponen ini sebagai berikut (dalam Nadar, 2009: 7-8):

**S** (Setting dan sense) = Tempat dan waktu terjadinya tuturan.

**P** (Partisipan) = Merujuk pada pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturan, yaitu penutur, mitra tutur dan pendengar.

**E** (End atau tujuan) = Merujuk pada maksud dan tujuan pertuturan.

**A** (Act) = Mengacu pada tindakan dan penggunaan kaidah bahasa dalam pertuturan.

**K** (Key) = Mengacu pada intonasi, nada, cara, dan semangat ketika suatu informasi disampaikan.

**I** (Instrument) = Alat untuk menyampaikan pendapat. Misalnya secara lisan, tertulis, lewat telepon dsb.

**N** (Norma) = Norma atau aturan dalam berinteraksi.

**G** (Genre) = Mengacu pada jenis penyampaian, dapat secara langsung maupun berupa surat, puisi, artikel, dll.

### METODE

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Menurut Bogdan dan Taylor (Moleong, 2004:3) mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan objek yang akan diteliti yaitu mengenai pranggapan dalam cerita pendek *Die Reise zum*

## **PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE**

*Mittelpunkt der Erde* karya Jules Verne dalam bentuk naratif.

Menurut Moleong (2005:157) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, dan lain-lain. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu cerita pendek *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* karya Jules Verne. Menurut Arikunto (2002) data merupakan segala fakta yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun sebuah informasi. Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah dialog tokoh pada cerita pendek *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* karya Jules Verne yang mengandung indikator praanggapan.

### **A. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2014:308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik catat. Peneliti mencatat data-data yang terdapat dalam cerita pendek *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* karya Jules Verne yang terdapat indikator praanggapan.

### **B. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data adalah sebagai berikut :

1. Membaca dan memahami narasi pada cerita pendek *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* karya Jules Verne.
2. Menandai dan mencatat konteks yang mengandung indikator presuposisi.
3. Data yang terkumpul dikelompokkan dalam tabel data.

### **C. Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang telah didapat peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Analisis data kualitatif menurut Bodgan dan Biklen (dalam Moleong, 2005:248) adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-

milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintensiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Berikut adalah langkah-langkahnya :

- Menemukan indikator jenis presuposisi dalam objek penelitian.
- Data yang sudah ditemukan kemudian dikelompokkan berdasarkan jenis praanggapan yang terdapat pada setiap tuturan tersebut.
- Menyimpulkan data yang telah dianalisis.
- Menjelaskan hasil analisis data secara deskriptif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini disajikan mengenai hasil analisis jenis-jenis dari praanggapan yang muncul dalam cerita pendek *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* karya Jules Verne. Analisis ini dijabarkan dengan menggunakan teori dari George Yule dengan teori konteks bahasa menurut Dell Hymes.

Dalam teori yang dikemukakan George Yule terdapat enam jenis praanggapan. Berdasarkan sumber data yang digunakan pada penelitian ini indikator praanggapan yang ditemukan sebanyak sepuluh data, dengan klasifikasi sebagai berikut: satu data praanggapan Eksistensial, satu data praanggapan Leksikal, tujuh data praanggapan Struktural, dan satu data praanggapan Nonfaktif.

### **A. Jenis Tuturan Yang Mengandung Indikator Praanggapan**

#### **1. Praanggapan Eksistensial**

Presuposisi (praanggapan) eksistensial adalah praanggapan yang menunjukkan eksistensi/ keberadaan benda, tempat, dan seseorang (Yule, 2006:46).

##### **a. Data 1 (hal. 28, baris 13-14)**

#### Konteks :

Tuturan yang disampaikan oleh Hans kepada Axel terjadi pada siang hari saat mereka berdua bersama dengan paman berada diatas perahu dan sedang melakukan

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

pelayaran. Hans saat itu ingin mencari tahu mengenai sumber suara yang berisik. Tuturan yang disampaikan Hans merupakan bentuk kalimat penunjuk yang diucapkan dengan intonasi berseru.

Hans berseru “*Es ist ein Insel*” (“Itu sebuah pulau”)

Lalu Axel bertanya “*Aber was ist das für ein Wasserstrahl?*” (“Tapi apa aliran air itu?”)

Penjelasan :

Penggunaan kata *ein Insel* (sebuah pulau) dalam kalimat *Es ist ein Insel* (“Itu sebuah pulau”) yang disampaikan oleh Hans menunjukkan praanggapan keberadaan/eksistensi dari sebuah pulau yang dilihat oleh Hans. Praanggapan Hans diperkuat dengan adanya pengetahuan bersama dari Axel yang tidak menyangkal adanya keberadaan pulau tersebut. Menurut Frege (dalam Mulyana 2005:14) semua pernyataan memiliki praanggapan, yaitu berupa rujukan yang berbentuk indikator, pada tuturan kalimat *das ist ein Insel* (itu sebuah pulau) mengandung indikator praanggapan eksistensial berupa frasa nomina karena menunjukkan keberadaan benda. Menurut teori Yule (2006:46) keberadaan semacam itu merupakan asumsi keberadaan benda, tempat, dan seseorang dalam pragmatik (contoh: *the King of Sweden, the cat, the girl next door*).

**b. Data 2 (hal. 50, baris 25-30; hal. 51, baris 1-3)**

Konteks :

Tuturan ini terjadi diruangan kerja ketika Axel sedang mengecek kompas. Tuturan yang disampaikan oleh Axel bertujuan untuk menyampaikan alasan mengapa kompas tersebut tidak dapat bekerja. Tuturan ini disampaikan dengan intonasi berseru dan secara lisan kepada pamannya sambil menunjukkan kompas yang dipegangnya.

Axel menunjukkan pada paman sebuah kompas “*Schau, Onkel. Die Nadel zeigt nicht nach Norden, sondern nach Süden. Diese feurige Kugel während des Sturms hat alles Eisen magnetisiert. Sie hat di Pole des Kompasses verkehert. Deswegen zeigte er nach Süden, nich nach*

*Norden!*” (“Lihat, paman. Jarum tidak menunjuk ke utara, tetapi ke selatan. Bola berapi ini selama badai memagnetisasi semua besi. Dia telah menegosiasikan kutub kompas. Itu sebabnya dia menunjuk ke selatan, bukan ke utara!”)

Paman menjawab “*Natürlich. Das ist so einfach, daß ich gar nicht darauf gekommen bin.*” (“Tentu saja. Sangat sederhana sehingga saya tidak menyadarinya.”)

Penjelasan :

Penggunaan kata *Kompasses* (kompas) dalam kalimat *Sie hat di Pole des Kompasses verkehert* (Dia telah menegosiasikan kutub kompas) yang disampaikan oleh Axel menunjukkan praanggapan keberadaan/eksistensi dari sebuah kompas yang ditunjukkan oleh Axel kepada paman. Praanggapan Axel diperkuat dengan adanya pengetahuan bersama dari paman yang juga mengetahui mengenai kompas tersebut. Hal ini terlihat dari kesinambungan jawaban yang diucapkan oleh paman. Menurut Frege (dalam Mulyana 2005:14) semua pernyataan memiliki praanggapan, yaitu berupa rujukan yang berbentuk indikator, pada tuturan kalimat *Sie hat di Pole des Kompasses verkehert* (Dia telah menegosiasikan kutub kompas). mengandung indikator praanggapan eksistensial berupa frasa nomina karena menunjukkan keberadaan benda, yaitu *Kompasses* (kompas). Menurut teori Yule (2006:46) keberadaan semacam itu merupakan asumsi keberadaan benda, tempat, dan seseorang dalam pragmatik (contoh: *the King of Sweden, the cat, the girl next door*).

### 2. Praanggapan Leksikal

Praanggapan leksikal didapat dari tuturan yang diinterpretasikan melalui penegasan dalam tuturan secara tersirat (Yule, 2006:47).

**a. Data 1 (hal. 19, baris 22-30)**

Konteks :

Tuturan ini terjadi pada pagi hari di dalam gua ketika mereka sedang beristirahat untuk memulihkan kondisi

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

Axel setelah pingsan akibat tersesat diperjalanan sebelumnya. Tuturan yang disampaikan oleh paman untuk menjawab pertanyaan Axel saat mereka melakukan sarapan bersama. Tuturan ini disampaikan dengan intonasi santai, bersifat langsung dan secara lisan.

Paman mengatakan “*Nein. In einem Weilchen wirst du es selbst sehen. Wenn du wieder bei Kräften bist, werden wir unsere Reise beginnen.*” (“Tidak. Sebentar lagi kamu akan melihatnya sendiri, dan ketika kamu mendapatkan kembali kekuatanmu, kita akan memulai (kembali) perjalanan kita”).

Axel meyakinkan pamannya “*Onkel. Ich fühle mich jetzt wieder wohl und kräftig genug. Zeig mir, was du gefunden hast.*” (“Paman. Aku merasa sehat dan cukup kuat sekarang. Tunjukkan padaku apa yang kamu temukan.”)

### Penjelasan :

Pada tuturan *Wenn du wieder bei Kräften bist, werden wir unsere Reise beginnen* (ketika kamu mendapatkan kembali kekuatanmu, kita akan memulai (kembali) perjalanan kita) yang disampaikan paman memiliki praanggapan bahwa sebelumnya mereka menghentikan perjalanan mereka sejenak, dan akan kembali melanjutkan perjalanan jika Axel sudah kembali sehat. Praanggapan paman diperkuat dengan konteks diatas yang menjelaskan bahwa mereka sedang beristirahat untuk memulihkan kondisi Axel setelah pingsan akibat tersesat diperjalanan sebelumnya serta pengetahuan bersama dari Axel yang mengatakan bahwa kondisinya cukup kuat untuk melanjutkan perjalanan kembali. Menurut Frege (dalam Mulyana 2005:14) semua pernyataan memiliki praanggapan, yaitu berupa rujukan yang berbentuk indikator, pada tuturan *Wenn du wieder bei Kräften bist, werden wir unsere Reise beginnen* (ketika kamu mendapatkan kembali kekuatanmu, kita akan memulai (kembali) perjalanan kita) terdapat kata *beginnen (memulai)* yang merupakan indikator praanggapan leksikal (Yule, 2006:47).

### 3. Praanggapan Struktural

Presuposisi (praanggapan) struktural dinyatakan melalui tuturan dalam struktur kalimat yang jelas dan dapat langsung dipahami (Yule, 2006:49).

#### a. Data 1 (hal. 8, baris 5-12)

### Konteks :

Tuturan ini terjadi ketika Axel dan paman melakukan perjalanan ke Islandia. Tuturan yang disampaikan Axel merupakan bentuk kalimat tanya yang ditujukan kepada pamannya. Tuturan tersebut disampaikan dengan nada khawatir.

Axel bertanya “*Woher wissen wir, daß der Vulkan wirklich erloschen ist? Nur weil er seit 1229 nicht mehr ausgebrochen ist, können wir noch lange nicht sicher sein, daß er das nie mehr tun wird.*” (“Bagaimana kita tahu bahwa gunung berapi benar-benar punah? Hanya karena dia tidak keluar sejak 1229, kita tidak bisa memastikan dia tidak akan pernah melakukannya lagi.”)

Paman menjawab “*Keine Angst. Es gibt keine Anzeichen, daß er ausbrechen wird. Wir sind ganz sicher.*” (“Jangan khawatir. Tidak ada tanda-tanda bahwa dia akan keluar. Kami yakin akan hal itu.”)

### Penjelasan :

Penggunaan kata Woher dalam kalimat *Woher wissen wir, daß der Vulkan wirklich erloschen ist?* (Bagaimana kita tahu bahwa gunung berapi benar-benar punah?) menunjukkan praanggapan bahwa Axel khawatir terhadap masalah yang akan terjadi pada perjalanan mereka. Praanggapan Axel diperkuat dengan adanya pengetahuan bersama dari paman yang mencoba menenangkan Axel. Menurut Frege (dalam Mulyana 2005:14) semua pernyataan memiliki praanggapan berupa rujukan yang berbentuk indikator, pada tuturan *Woher wissen wir, daß der Vulkan wirklich erloschen ist?* (Bagaimana kita tahu bahwa gunung berapi benar-benar punah?) mengandung indikator praanggapan struktural berupa kata tanya *Woher* (bagaimana) (Yule, 2006:49).

#### b. Data 2 (hal. 16, baris 14-16)

### Konteks :



## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

Tuturan ini terjadi didalam gua ketika Axel tersesat dan terpisah dari Hans dan paman. Peristiwa tuturan yang disampaikan oleh paman terjadi ketika ia dan Hans mencari keberadaan Axel. Tuturan tersebut berupa pertanyaan secara lisan dengan intonasi panik dan menegangkan.

Paman bertanya “*Axel, wo bist du?*” (“Axel, di mana Anda?”)

Axel menjawab “*Ich weiß nicht. Ich hab mich verirrt!*” (“Aku tidak tahu. Aku tersesat!”)

### Penjelasan :

Penggunaan kata *wo* pada tuturan *Axel, wo bist du?* (Axel, di mana Anda?) menunjukkan bahwa paman merasa khawatir mengenai keberadaan Axel. Praanggapan paman diperkuat dengan adanya pengetahuan bersama dari Axel yang juga tidak mengetahui dimana keberadaannya. Menurut Frege (dalam Mulyana 2005:14) semua pernyataan memiliki praanggapan berupa rujukan yang berbentuk indikator, pada tuturan *Axel, wo bist du* (Axel, di mana Anda?) mengandung indikator praanggapan struktural berupa kata tanya *wo* (dimana) (Yule, 2006:49).

### c. Data 3 (hal. 19, baris 20-22)

#### Konteks :

Tuturan ini terjadi saat Axel dan paman berada di dalam gua, ketika Axel baru bangun dari tidurnya. Tuturan yang disampaikan oleh Axel merupakan kata tanya secara lisan yang ditujukan kepada paman.

Axel bertanya “*Sind wir wieder an der Oberfläche?*” (“apakah kita kembali ke permukaan?”)

Paman menjawab “*Nein.*” (“Tidak”)

#### Penjelasan :

Penggunaan kata *sind* pada tuturan *Sind wir wieder an der Oberfläche?* (apakah kita kembali ke permukaan?) yang dikatakan Axel menunjukkan praanggapan bahwa mereka saat itu tengah melakukan perjalanan dibawah permukaan. Praanggapan Axel diperkuat dengan konteks situasi bahwa mereka berada di dalam gua. Menurut

Frege (dalam Mulyana 2005:14) semua pernyataan memiliki praanggapan berupa rujukan yang berbentuk indikator, pada tuturan *Sind wir wieder an der Oberfläche* (apakah kita kembali ke permukaan?) mengandung indikator praanggapan struktural berupa kata tanya *sind* (apakah) (Yule, 2006:49).

### d. Data 4 (hal. 22, baris 11-14; hal. 23, baris 1-2)

#### Konteks :

Tuturan ini terjadi pada pagi hari saat paman dan Axel berada di tepi pantai menunggu Hans membuat sarapan. Tuturan yang disampaikan Axel kepada paman berupa kata tanya saat mereka sedang melakukan diskusi bersama mengenai bagaimana cara untuk pergi ke pusat bumi. Tuturan yang bersifat santai ini disampaikan secara lisan.

Axel bertanya “*Aber wie kommen wir über ein flaches Meer näher zum Mittelpunkt der Erde?*” (“Tetapi bagaimana kita bisa lebih dekat ke pusat bumi di atas laut dangkal?”)

Paman menjawab “*Ich weiß es nicht, aber ich bin sicher, daß wir mehr Eingänge nach unten finden werden, wenn wir das Meer überquert haben.*” (“Aku tidak tahu, tapi aku yakin kita akan menemukan lebih banyak pintu masuk saat kita menyeberangi laut.”)

#### Penjelasan :

Penggunaan kata *wie* pada tuturan *Aber wie kommen wir über ein flaches Meer näher zum Mittelpunkt der Erde?* (Tetapi bagaimana kita bisa lebih dekat ke pusat bumi di atas laut dangkal?) menunjukkan praanggapan ia sedang kebingungan mencari cara untuk masuk ke dalam pusat bumi. Praanggapan Axel diperkuat dengan pengetahuan bersama oleh paman yang juga tidak mengerti dan masih menduga cara untuk masuk ke dalam pusat bumi. Menurut Frege (dalam Mulyana 2005:14) semua pernyataan memiliki praanggapan berupa rujukan yang berbentuk indikator, pada tuturan *Aber wie kommen wir über ein flaches Meer näher zum Mittelpunkt der Erde?* (Tetapi bagaimana kita bisa lebih dekat ke pusat bumi di

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

atas laut dangkal?) mengandung indikator praanggapan struktural berupa kata tanya *wie* (bagaimana) (Yule, 2006:49).

### e. Data 5 (hal. 28, baris 14-16)

#### Konteks :

Tuturan yang disampaikan oleh Axel kepada paman terjadi pada siang hari saat mereka berada diatas perahu dan sedang melakukan pelayaran. Tuturan yang disampaikan Axel kepada paman merupakan bentuk kalimat tanya. Axel menanyakan mengenai aliran air yang berada ditengah laut.

Axel bertanya “*Aber was ist das für ein Wasserstrahl?*” (“Tapi apa aliran air itu?”)

Paman menjawab “*Ein Geysier. Er ist genau wie die in Island.*” (“Geysir. Itu seperti yang ada di Islandia.”)

#### Penjelasan :

Penggunaan kata *was* pada tuturan *Aber was ist das für ein Wasserstrahl?* (Tapi apa aliran air itu?) menunjukkan praanggapan bahwa Axel penasaran mengenai sebuah aliran air yang ada ditengah laut. Praanggapan Axel diperkuat dengan pengetahuan bersama oleh paman yang menjelaskan mengenai aliran air tersebut. Menurut Frege (dalam Mulyana 2005:14) semua pernyataan memiliki praanggapan berupa rujukan yang berbentuk indikator, pada tuturan *Aber was ist das für ein Wasserstrahl?* (Tapi apa aliran air itu?) mengandung indikator praanggapan struktural berupa kata tanya *was* (apa) (Yule, 2006:49).

### f. Data 6 (hal. 41, baris 23-26)

#### Konteks :

Tuturan ini terjadi saat Axel dan paman berada didalam terowongan gelap, namun jalan mereka terhalang oleh batu besar. Tuturan yang disampaikan Axel kepada paman merupakan kalimat tanya mengenai bagaimana cara Arne Saknussem dapat masuk melewati terowongan tersebut. Tuturan tersebut disampaikan Axel dengan nada marah.

Axel bertanya “*Wie ist Saknussem durchgekommen?*” (“Bagaimana Saknussem bisa masuk?”)

Paman menjawab “*Der Fels muß nach seiner Zeit heruntergekommen sein.*” (“Batu itu pasti turun setelah waktunya”)

#### Penjelasan :

Penggunaan kata *wie* pada tuturan *Wie ist Saknussem durchgekommen?* (Bagaimana Saknussem bisa masuk?) menunjukkan praanggapan bahwa Axel penasaran mengenai penegasan Saknussem melewati terowongan tersebut. Praanggapan Axel diperkuat dengan pengetahuan bersama oleh paman yang menjelaskan mungkin saja batu itu turun setelah Arne Saknussem melewatinya. Menurut Frege (dalam Mulyana 2005:14) semua pernyataan memiliki praanggapan berupa rujukan yang berbentuk indikator, pada tuturan *Wie ist Saknussem durchgekommen?* (Bagaimana Saknussem bisa masuk?) mengandung indikator praanggapan struktural berupa kata tanya *wie* (bagaimana) (Yule, 2006:49).

### g. Data 7 (hal. 48, baris 8-9)

#### Konteks :

Tuturan ini terjadi pada pagi hari saat Axel dan paman sedang berbaring di lereng gunung berapi. Axel yang baru sadar dari pingsannya menyampaikan tuturan berupa kalimat pertanyaan kepada paman mengenai keberadaan mereka. Pertanyaan tersebut disampaikan dengan nada penasaran dan secara langsung.

Axel bertanya “*Wo sind wir nur?*” (“Dimana kita?”)

Paman menjawab “*Vielleicht kann der Kompass helfen.*” (“Mungkin kompas dapat membantu.”)

#### Penjelasan :

Penggunaan kata *wo* pada tuturan *Wo sind wir nur?* (Dimana kita?) menunjukkan praanggapan bahwa Axel kebingungan mengenai keberadaan mereka setelah mereka terlempar dari cerobong gunung berapi yang meletus. Praanggapan Axel diperkuat dengan pengetahuan bersama oleh paman yang mengusulkan menggunakan kompas untuk membantu memberi tahu dimana keberadaan mereka. Menurut Frege (dalam Mulyana 2005:14) semua pernyataan memiliki

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

praanggapan berupa rujukan yang berbentuk indikator, pada tuturan *Wo sind wir nur?* (Dimana kita?) mengandung indikator praanggapan struktural berupa kata tanya *wo* (dimana) (Yule, 2006:49).

#### 4. Presuposisi Nonfaktif

Presuposisi nonfaktif adalah suatu praanggapan yang diasumsikan tidak benar (Yule, 2006: 50). Presuposisi ini memungkinkan adanya pemahaman yang salah karena mengandung kata-kata yang tidak pasti (ambigu) dan kebenarannya masih diragukan.

##### a. Data 1 (hal. 48, baris 9-11)

###### Konteks :

Tuturan ini terjadi pada pagi hari saat Axel dan paman sedang berbaring di lereng gunung berapi. Tuturan yang disampaikan oleh paman kepada Axel bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai pertanyaan Axel mengenai keberadaan mereka. Tuturan ini disampaikan dengan intonasi ragu, bersifat langsung dan secara lisan.

Paman mengatakan “*Vielleicht* kann der Kompass helfen.” (“Mungkin kompas dapat membantu.”)

Axel menjawab dengan ragu “Wenn der Kompass stimmt” (“Jika kompas itu benar”)

###### Penjelasan :

Penggunaan kata *Vielleicht* pada tuturan *Vielleicht kann der Kompass helfen* (Mungkin kompas dapat membantu.) menunjukkan praanggapan bahwa paman ragu jika kompas dapat membantu mereka. Praanggapan paman diperkuat dengan pengetahuan bersama oleh Axel yang juga tidak meragukan hal tersebut. Menurut Frege (dalam Mulyana 2005:14) semua pernyataan memiliki praanggapan berupa rujukan yang berbentuk indikator, pada tuturan *Vielleicht kann der Kompass helfen*. (Mungkin kompas dapat membantu.) mengandung indikator praanggapan nonfaktual *Vielleicht* (mungkin) yang merupakan kata ambiguitas dan kebenarannya masih belum dapat dipastikan sesuai fakta yang ada. (Yule, 2006:50).

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian yang berjudul presuposisi dalam cerita pendek *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* karya Jules Verne ini diperoleh data berdasarkan jenis-jenis praanggapan yang muncul. Data tuturan yang ditemukan dalam cerita pendek *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* karya Jules Verne berdasarkan indikator praanggapannya sebanyak sebelas data meliputi: dua data praanggapan Eksistensial, satu data praanggapan Leksikal, tujuh data praanggapan Struktural dan satu data praanggapan Nonfaktual. Dari sebelas data tersebut dapat dilihat bahwa presuposisi struktural yang dominan atau paling banyak ditemukan dalam cerita pendek *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* karya Jules Verne, karena banyak ditemukan indikator praanggapan struktural berupa kata tanya.

### Saran

Penelitian praanggapan ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk lebih memahami kajian ilmu pragmatik terutama praanggapan, agar komunikasi yang dilakukan dapat lebih efektif dan terarah. Dengan adanya penelitian praanggapan, pembaca dapat lebih memahami maksud dan tujuan dari tuturan yang disampaikan agar tidak terjadi kesalahan dalam berkomunikasi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya dalam menambah referensi agar dapat melengkapi penelitian ini secara lebih luas, baik melalui sumber data tertulis maupun tidak tertulis (lisan). Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah pentingnya mengkaji lebih dalam mengenai presuposisi dan pembahasan lebih detail mengenai semua jenis-jenis presuposisi yang terdapat dalam karya sastra.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

Griffiths, Patrick. 2006. *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh University Press Ltd.

Jules Verne. 1864 . *Die Reise Zum Mittelpunkt Der Erde*. Auburn: LadyBirds Books Ltd.

Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mulyana. 2005. *Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.

Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Parera, J.D. 2001. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Purwo. Bambang Kaswanti. 2001. *PELBBA 14 = Pertemuan Linguistik (Pusat Kajian) Bahasa dan Budaya Atma Jaya: Keempat Belas: Tipologi bahasa, pragmatik, pengajaran bahasa*. Yogyakarta: Kanisius kerja sama dengan Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atma Jaya, Jakarta

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Tarigan, Henri Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.

Yule, George. 2006. *Pragmatik* (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### Sumber Internet

[http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/N2M3N2MwYwVINmNkODcyMjYzYmU3MmEyOWJjNzFjOWJkOGFhZjZjYg==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/N2M3N2MwYwVINmNkODcyMjYzYmU3MmEyOWJjNzFjOWJkOGFhZjZjYg==.pdf) (Diakses tanggal 5 Desember 2019).

# PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

## PRÄSUPOSITION IN KURZGESCHICHTE "DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE" VON JULES VERNE

**Divina Raisha Winaryadi**

Studiengang Deutsche Literatur, Fakultät Diskutieren Sie a und die Künste, Staatliche Universität von Surabaya  
[divinawinaryadi.16020504008@mhs.unesa.ac.id](mailto:divinawinaryadi.16020504008@mhs.unesa.ac.id)

**Raden Roro Dyah Woroharsi Parnaningroem**

Studiengang Deutsche Literatur, Fakultät Diskutieren Sie a und die Künste, Staatliche Universität von Surabaya  
[dyahworoharsi@unesa.ac.id](mailto:dyahworoharsi@unesa.ac.id)

### Abstrakt

Pragmatik ist ein Zweig der Linguistik, der die Beziehung zwischen Sprache und Kontext diskutiert, die die Grundlage für die Erklärung des Sprachverständnisses bildet. Sprachverständnis bezieht sich auf die Tatsache, dass zum Verstehen eines Sprachausdrucks oder einer Sprache die Kenntnis der Beziehung zu den Kontexten ihrer Verwendung erforderlich ist. Pragmatische Studien umfassen Deixis, Implikatur, Präsupposition, Sprechakte und andere Aspekte der Diskursstruktur. Präsupposition ist etwas, das der Sprecher annimmt, bevor er dem Sprachpartner als eine Handlung übermittelt wird, die zu einer Rede führt. Präsupposition ist eine Grundreferenz oder Referenz, die Referenz hat die Form eines Indikators. Durch diese Indikatoren wird diese Forschung eine Möglichkeit bieten, zu analysieren, wie der Sprachpartner die Absicht des Sprechers versteht. Präsupposition ist nicht nur mündliche Kommunikation, sondern auch Printmedien, beispielsweise Kurzgeschichten. Die in diese Forschung verwendeten Daten sind Kurzgeschichten des Fiction-Genre *Die Reise zum Zentrum der Erde*, eines der Werke von Jules Verne. Die Forschung möchte die Arten von Präsuppositionen beschreiben, die in der Kurzgeschichte *Die Reise zum Zentrum der Erde* von Jules Verne enthalten sind. Diese Forschung verwendet deskriptive Forschung mit qualitativen Methoden. Penelitian verwendet die Technik der Datenerfassung in Form eines technischen Protokolls. Die Forscher haben in der Kurzgeschichte *Die Reise zum Zentrum der Erde* von Jules Verne Daten zur Mengdung indikator vorausgesetzt. In dieser Studie dit emukan elf Daten ein Sprach indikator Präsupposition enthält, und zwar: zwei (2) dat eine Präsupposition Existential, ein (1) Daten Präsupposition Lexical, sieben (7) Daten presupos Inhalt Structural, und eine (1) Daten Präsupposition Nicht sachlich.

**Schlüsselwörter:** Präsupposition, mechanische Ausbreitung, *Die Reise zum Zentrum der Erde*.

### Abstract

Pragmatics is a branch of linguistics that discusses the relationship between language and context that is the basis for the explanation of language understanding. Language understanding refers to the fact that to understand a language expression or speech requires knowledge of the relationship with the contexts of its use. Pragmatic studies include deixis, implicature, presupposition, speech acts and other aspects of discourse structure. Presupposition is something that is assumed by the speaker before it is conveyed to the speech partner as an action that results in a speech. Presupposition has a basic reference or reference, the reference is in the form of an indicator. Through these indicators this study will provide an analysis of how the speech partner understands the intention of the speaker. Precupposition can not only be found in the form of oral communication, but can also be found in print media, for example short stories. In this study, the source of the fictional *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* short story data source is one of Jules Verne's works.

This study aims to describe the types of presuppositions contained in the short story *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* by Jules Verne. This research uses descriptive research with qualitative methods. This study uses data collection techniques such as note taking. Researchers recorded data containing presupposition indicators in the short story *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* by Jules Verne. In this study found eleven data in the form of speech containing presupposition indicators, namely: one (1) Existential presupposition data, two (2) Lexical presupposition data, seven (7) Structural presupposition data, and one (1) Non factual presupposition data.

**Keywords:** presupposition, pragmatics, *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde*.

## **PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE**

### **EINFÜHRUNG**

Menschen sind tatsächlich soziale Wesen. Im Alltag brauchen Menschen Kommunikation, um miteinander zu interagieren. Eines der Kommunikationsmittel ist die Sprache. Bei der Verwendung von Sprache in einer Kommunikation müssen der Sprecher und der Sprachpartner den Kontext verstehen, der gesagt wird. Die Verwendung der Sprache als Kommunikationsmittel hat sicherlich einen bestimmten Zweck, der an den Sprachkontext angepasst ist, nämlich Sprecher, Sprachpartner und die Situation der Sprache. Das Verständnis des Sprachkontexts kann durch pragmatische wissenschaftliche Studien untersucht werden.

Nach Yule (2006: 5) ist Pragmatik die Wissenschaft der Beziehung zwischen sprachlichen Formen und den Nutzern von Formen. Pragmatik ist das Studium der Beziehung zwischen Sprache und Kontext, die die Grundlage des Sprachverständnisses bilden. Das Verstehen von Sprache bezieht sich auf die Tatsache, dass zum Verstehen eines Sprachausdrucks oder von Sprachkenntnissen Kenntnisse über die Beziehung zu den Kontexten seiner Verwendung erforderlich sind. Yule (2006: 4) stellt fest, dass es in der Pragmatik auch notwendig ist zu untersuchen, wie der Sprachpartner zu dem Schluss kommen kann, was gesagt wird, um die beabsichtigte Bedeutung interpretieren zu können. Pragmatische Studien umfassen Deixis, Implikatur, Präsupposition, Sprechakte und andere Aspekte der Diskursstruktur. In dieser Forschung ist die Forschungsstudie Präsupposition.

Yule in (Pragmatic, 2006: 43) definiert Präsupposition als etwas, das vom Sprecher angenommen wird, bevor es dem Sprachpartner als eine Handlung übergeben wird, die zu einer Rede führt. Basierend auf dieser Theorie kann geschlossen werden, dass der Sprecher bereits die Annahme hat, dass der Sprachpartner die zu diskutierende Angelegenheit verstanden hat. In

diesem Fall ist die Präsupposition nicht Sprache, sondern Sprecher. Präsuppositionen werden von Yule (2006: 46), unterteilt in sechs Arten, nämlich Präsupposition Existenzielle (*existential presupposition*), Präsupposition Lexikalische (*lexical presupposition*), Präsupposition Faktive (*factive presupposition*), Präsupposition Strukturelle (*structural presupposition*), Präsupposition Nicht-faktive (*nonfactive presupposition*), dan Präsupposition Konterfaktische (*conterfactual presupposition*).

Präsupposition ist nicht nur in Form von mündlicher Kommunikation, sondern auch in schriftlicher Kommunikation, Printmedien. Kurzgeschichte ist ein literarisches Werk in Form von Printmedien. Die Kurzgeschichte hat eine prägnante Geschichte, die auf den Punkt gebracht werden kann und in kurzer Zeit gelesen werden kann, aber dennoch die Absicht hat, vom Autor dem Leser durch Erzählung und Dialog zwischen den in der Kurzgeschichte enthaltenen Charakteren vermittelt zu werden. Durch den Dialog zwischen Figuren können Präsuppositionen gefunden werden. Dies zieht Forscher an, die Präsupposition in der Kurzgeschichte *Die Reise zum Zentrum der Erde* von Jules Verne zu untersuchen. Der Dialog in einer Kurzgeschichte hat einen Kontext, der der in der Kurzgeschichte enthaltenen Situation entspricht. Der Kontext ist Teil einer Beschreibung oder eines Satzes, der eine Bedeutung unterstützen oder klarer machen kann, die etwas mit einer Rede zu tun hat. Purwo (2001: 4) erklärt, dass der Kontext das wichtigste Standbein der pragmatischen Analyse ist. Pragmatischer Sichtkontext ist ein Wissen über die Interpretation einer Rede, die zwischen Sprecher und Hörer geteilt wird. Um den Kontext in dem in der Kurzgeschichte enthaltenen Dialog zu verstehen, verwendet der Autor eine Präsuppositionsstudie, um den Zweck, den der Sprecher dem Sprachpartner vermitteln möchte, eingehender zu untersuchen.

## **PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE**

Die Begrenzung des in dieser Studie verwendeten Problems konzentriert sich auf die Arten von Präsuppositionen in pragmatischen Studien, die in Charakterdialogen in der Kurzgeschichte von *Reise zum Zentrum der Erde* von Jules Verne enthalten sind. In dieser Forschung gibt es eine Problemformulierung, nämlich welche Arten von Präsuppositionen gibt es in der Kurzgeschichte von *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* von Jules Verne? Die Formulierung des Problems über dem Ziel der Forschung besteht darin, dass man deskriptive Arten von Präsuppositionen in der Kurzgeschichte *Die Reise zum Zentrum der Erde* Werke von Jules Verne enthalten. Die Untersuchung ergibt sich aus folgenden Vorteilen: 1. Bereitstellung und Hinzufügung von Informationen zur Entwicklung der Wissenschaftssprache, insbesondere der Wissenschaft der Pragmatik. 2. Kann die Anwendung der in einem literarischen Werk enthaltenen Präsuppositionen kennen und verstehen.

Die Forschung relevant wurde zuvor von Studenten der UNESA-Sprachabteilung für ausländische Prodeutsche Literatur durchgeführt. Foa verwendet den Titel "Vorurteile im Drama 'Der Kaukasische Kreidekreis' von Bertolt Brecht" mit der Präsuppositionstheorie von Görges Yule. Es gibt Foa-Forschungen, die 6 Arten von Präsuppositionen im Kontext des Dialogdramas 'Der Kaukasische Kreidekreis' von Bertolt Brecht gefunden haben. Mit der folgenden Beschreibung: (1) Präsupposition Existenzielle 9 Daten, (2) Präsupposition Faktive 3 Daten, (3) Präsupposition Nicht-faktive 3 Daten, (4) Präsupposition Lexikalische 10 Daten, (5) Präsupposition Strukturelle 9 Daten und (6) Präsupposition Konterfaktische 3 Daten. Unterschiede in früheren Forschungen und dieser Forschung sind in den Arten der gefundenen Präsuppositionen und dem Gegenstand der verwendeten Forschung enthalten. Frühere Forscher verwendeten Dramaobjekte, während diese Studie Kurzgeschichten als Untersuchungsobjekt verwendete.

Pragmatik ist ein Zweig der Linguistik, der Sprache als alltägliches Kommunikationsmittel diskutiert. Yule (2006: 3) sagt, dass Pragmatik eine Wissenschaft ist, die etwas über den Zweck des Sprechers lernt. Pragmatik ist eine Sprache, die die Wissenschaft untersucht, wie sich der Kontext auf die Teilnehmer auswirkt, die bei der Interpretation der Bedeutung eines Satzes gesagt wurden, dh einer Sprache, die bei bekanntem Kontext verständlich ist. Pragmatische Grenzen sind Regeln für den Sprachgebrauch in Bezug auf Form und Bedeutung, die mit der Absicht, dem Kontext, der Zeit und der Situation des Sprechers verbunden sind.

Parera (2001: 126) erklärt, Pragmatik sei das Studium des Sprachgebrauchs in der Kommunikation, der Beziehung zwischen Sätzen, Kontext, Situation und Zeit, die im Satz gesprochen werden. Als sprachliche Untersuchung der Bedeutung von Wörtern fand Gazdar (in Nadar, 2009: 5) 4 Aspekte pragmatischer Studien, nämlich Deixis, Implikatur, Präsupposition und Sprechakte.

Die Präsupposition leitet sich aus dem Wort "voraussetzen" ab, dass die Sprache des Englischen bedeutet, *vorher anzunehmen* (früher angenommen), das Gefühl zu zeigen, dass der Sprecher etwas ausspricht, was er bereits früher über die Partner gesagt hat, die er gesagt hat oder der Kontext, der diskutiert wird. Zum Verständnis der Präsuppositionen gehören zwei Hauptteilnehmer, nämlich der Sprecher und der Sprachpartner. Yule (2006: 43) stellt fest, dass die Präsupposition vom Sprecher als Ereignis angenommen wird, bevor eine Rede gehalten wird. Diejenigen, die Präsuppositionen haben, sind Sprecher, keine Sätze.

Nach Frege (in Mulyana 2005: 14) haben alle Aussagen Präsuppositionen, nämlich in Form von Referenzen oder Basisreferenzen. Diese Referenzen liegen in Form von Indikatoren vor. "Indikatoren" ist die

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

Determinante einer Rede, die in einer Gruppe von Vorurteilen enthalten ist.

Die Präsupposition ist nützlich, um die Kommunikation zwischen Sprecher und Hörer zu erleichtern. Die Kommunikation zwischen dem Sprecher und dem Sprachpartner kann reibungslos verlaufen, wenn der Sprachpartner die Absicht des Sprechers erfassen kann, etwas zu verstehen oder zu wissen, das vom Sprecher gesprochen wird. Daher ist das gleiche Wissen und Verständnis zwischen Sprechern und Sprachpartnern erforderlich. Wenn der Sprachpartner nicht das gleiche Wissen und Verständnis wie der Sprecher hat, kann gesagt werden, dass die Sprache einen niedrigen Kommunikationswert hat und ein Kommunikationsfehler auftritt.

Präsupposition, die von Yule (2006: 46) in 6 Arten von Präsuppositionen eingeteilt wurde, nämlich die Präsupposition Existenzielle (*existential presupposition*), Präsupposition Lexikalische (*lexical presupposition*), Präsupposition Faktive (*factive presupposition*), Präsupposition Strukturelle (*structural presupposition*), Präsupposition Nicht-faktive (*nonfactive presupposition*), dan Präsupposition Konterfaktische (*conterfactual presupposition*).

1. Präsupposition Existenzielle ist die Präsupposition, die die Existenz- / Präsenz- / Identitäts-Selbstreferenz angibt, die durch das bestimmte Wort ausgedrückt wird. Das Folgende sind existenzielle Präsuppositionen Indikatoren:

- a. *Nominalphrasen (Nomina Phrase)*
- b. Wörter oder Sätze, die Eigentum anzeigen.
- c. Wörter oder Sätze, die die Existenz / Existenz / Identität eines Objekts anzeigen.

Beispiel:

- (a) Das Buch ist veraltet.
- (b) Es gibt ein Buch.
- (a) Sie ist meine Schwester.

(b) Ich habe eine Schwester.

2. Präsupposition Lexikalische abgeleitet von Sprache, die durch die Behauptung in der Sprache interpretiert wird. Das Folgende sind Indikatoren für die lexikalische Präsupposition:

- a. Beginnen
- b. Fragen
- c. Lösen
- d. um fortzufahren
- e. bringen
- f. verlassen
- g. stoppen
- h. zurueckgeben

Beispiel:

- (a) Er hörte auf zu lachen.
- (b) Zuvor lachte er.
- (a) Er hat gerade die Klasse verlassen.
- (b) Er war im Klasse.

3. Präsupposition Faktive ist eine Präsupposition, dass angenommen wird, dass die Information dem Verb folgt, wird als Tatsache betrachtet. Es folgen die Indikatoren für die aktive Präsupposition:

- a. Entschuldigung
- b. Realisieren
- c. Gladden
- d. Überraschung
- e. Wissen
- f. Finden

Beispiel:

- (a) Er bereute es, das Ticket zerrissen zu haben.
- (b) Er hat das Ticket zerrissen.
- (a) Ich war realisiert, dass sie mein Buch versteckte.
- (b) Sie hat mein Buch versteckt.



## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

4. Präsuposition Strukturelle bezieht sich auf seine Struktur. Die Sätze wurden insbesondere analysiert, da eine Präsuposition fest und konventionell ist, welcher Teil der Struktur die Wahrheit feststellte. Die folgenden Indikatoren sind strukturelle Präsuposition:

- a. Was
- b. Wer
- c. Wo
- d. Warum
- e. Wann
- f. Woher

Beispiel:

- (a) Warum weinst du?
- (b) Du weinst.
- (a) Wann kommen sie?
- (b) Sie werden kommen.

5. Präsuposition Nicht-faktive ist *praanggapan* wird als nicht wahr angenommen. Diese Präsuposition erlaubt ein falsches Verständnis, da sie die Verwendung unsicherer (mehrdeutiger) Wörter enthält. Die folgenden Indikatoren sind nicht faktive Präsuposition:

- a. Träumen
- b. Vorstellen
- c. Vorgeben
- d. Wunschen, Wollen, Moechten

Beispiel:

- (a) Ich träume davon, ein Auto zu haben.
- (b) Ich habe kein Auto.
- (a) Er gab vor, krank zu sein.
- (b) Er ist nicht krank.

6. Präsuposition Konterfaktische bedeutet, dass in *praangapkan* die Realität nicht wirklich hinter sich

gelassen wird. Präsuposition enthält die Satzmodalität in der Satz. Hier ist Indikatoren sind Präsuposition Konterfaktual:

- 1. Angenommen
- 2. If ( *wenn* )
- 3. Conjunctiv II

Beispiel:

- (a) Wenn es heute nicht geregnet hätte.
- (b) Es regnet heute.
- (a) Wenn er noch hier ist.
- (b) Er ist nicht hier.

Präsuposition ist ein Hintergrund des gleichen Verständnisses zwischen Sprecher und Sprachpartner. Dieser Hintergrund des Verstehens wird Kontext genannt. Dies steht im Einklang mit Leech's Meinung in (Nadar, 2009: 6), wonach der Kontext der Hintergrund des Verständnisses des Sprechers und des Sprachpartners ist, damit der Sprachpartner die vom Sprecher gesprochenen Absichten interpretieren kann, wenn die Rede halten. Der Kontext ist der Teil einer Beschreibung oder eines Satzes, der die Bedeutung unterstützen oder klarer machen kann und etwas mit einer Rede zu tun hat. Dies ist ein Beweis für die Bedeutung der Rolle des Kontextes in der Sprache, die die Bedeutung und den Zweck einer Äußerung bestimmen kann.

Eine Theorie zum Kontext wird von Dell Hymes erklärt. Laut Dell Hymes (über Chaer und Agustina, 2004: 48-49) muss die Übersetzung aller acht Komponenten wie folgt lauten (in Nadar 2009), dass ein Ereignis die in SPEAKING abgekürzten n Kontextkomponenten erfüllen muss (7-8):

**S** (Einstellungen und Sinn) = Ort und Zeit der Rede.

**P** (Partisipan) = Beziehen Sie sich auf die Parteien Teribat in Substitutionen, den Sprecher, Hörer und Zuhörer.

## **PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE**

**E** (Ende oder Ziel) = Bezieht sich auf die Absicht und den Zweck der Rede.

**A** (Akt) = Bezieht sich auf Aktionen und die Verwendung von Sprachregeln in der Sprache.

**K** (Schloss) = Bezieht sich auf Intonation, Ton, Art und Begeisterung, wenn eine Information übermittelt wird.

**I** (Instrument) = Ein Lat, um Meinungen auszudrücken. Zum Beispiel mündlich, schriftlich, telefonisch und so weiter.

**N** (Norm) = Norm oder Interaktionsregeln.

**G** (Genre) = Bezieht sich auf die Art der Lieferung, die direkt oder in Form von Briefen, Gedichten, Artikeln usw. erfolgen kann.

### **METHODE**

Die in dieser Studie verwendete Methode ist eine qualitative Forschungsmethode mit beschreibendem Forschungstyp. Nach Bogdan und Taylor (Moleong, 2004: 3) werden qualitative Methoden als Forschungsverfahren vorgeschlagen, die beschreibende Daten in Form von Wörtern oder verbal von Personen und Verhaltensweisen erzeugen, die beobachtet werden können. Penelitian soll das zu untersuchende Objekt als Pranggapan in der Kurzgeschichte *Die Reise zum zentralen der Erde* Werke von Jules Verne in Form einer Erzählung beschreiben.

Laut Moleong (2005: 157) sind Datenquellen in der qualitativen Forschung Wörter und Handlungen, der Rest sind zusätzliche Daten wie Dokumente und andere. Die in dieser Studie verwendete Datenquelle ist die Kurzgeschichte von *Die Reise zum Zentrum der Erde* von Jules Verne. Laut Arikunto (2002) sind Daten alle Fakten, die als Material für die Zusammenstellung von Informationen verwendet werden können. In dieser Studie handelt es sich bei den verwendeten Daten um einen Charakterdialog zur Kurzgeschichte von *Die Reise zum Zentrum der Erde* von Jules Verne, der Präsupposition Indikatoren enthält.

### **A. Datenerfassungstechnik**

Laut Sugiyono (2014: 308) ist die eknik-Datenerfassung der wichtigste Schritt in der Studie, da das Hauptziel der Studie darin besteht, die Daten zu erhalten. In der Studie verwenden die Forscher eine Technik der Datenerfassung in Form eines technischen Protokolls. Die Forscher bemerkten die Daten in der Kurzgeschichte *Die Reise zum zentralen der Erde* von Jules Verne, die Indikatoren Präsupposition sind.

### **B. Datenerfassungsverfahren**

1. Verfahren wurden durchgeführt Forscher bei der Datenerfassung ist wie folgt:
2. Lesen und verstehen Sie die Erzählung in der Kurzgeschichte von *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* von Jules Verne.
3. Markieren und Aufzeichnen von Kontexten mit Präsupposition Indikatoren.
4. Die gesammelten Daten werden auf der Registerkarte Daten gruppiert.

### **C. Datenanalysetechnik**

Um die erhaltenen Daten zu analysieren, verwendeten die Forscher einen qualitativen Ansatz. Die Analyse qualitativer Daten nach Bogdan und Biklen (in Moleong, 2005: 248) ist die Anstrengung, mit Daten zu arbeiten, Daten zu organisieren, sie in Einheiten zu sortieren, die verwaltet werden können, mensintensiskannya, Muster zu suchen und zu finden, zu finden, was ist wichtig und was was mit anderen geteilt werden kann. Hier sind die Schritte:

- Finden Sie Indikatoren für die Art der Präsupposition im Forschungsobjekt.
- Daten, die gefunden wurden, wurden dann nach der Art der in einer solchen Rede enthaltenen Vermutung gruppiert.
- Die analysierten Daten werden zusammengefasst.

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

- Erläutern Sie die Ergebnisse der Datenanalyse deskriptiv.

### ERGEBNISSE UND DISKUSSIONEN

Dieses Kapitel präsentiert die Ergebnisse einer Analyse der Arten von Präsuppositionen, die in der Kurzgeschichte von *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* von Jules Verne vorkommen. Diese Analyse wird unter Verwendung der Theorie von George Yule mit der Theorie des Sprachkontexts nach Dell Hymes ausgearbeitet.

In der von George Yule angegebenen Theorie gibt es sechs Arten von Präsuppositionen. Basierend auf der in dieser Studie verwendeten Datenquelle wurden elf Präsuppositionsindikatoren mit der folgenden Klassifizierung gefunden: zwei Existenziale Präsuppositionsdaten, eine Lexikalische Präsuppositionsdaten, sieben Struktur Präsuppositionsdaten und eine Nicht-Faktive Präsuppositionsdaten, wenn.

#### A. Arten von Reden, die Vermutungsindikatoren enthalten

##### 1. Existenzielle Präsupposition

Existenzielle Präsupposition sind Präsupposition, die auf die Existenz / Existenz von Objekten, Orten und Menschen hinweisen (Yule, 2006: 46).

##### a. Daten 1 (S. 28, Zeilen 13-14)

###### Kontext :

Rede von Hans an Axel terjad i pa da tagsüber, wenn die beiden zusammen mit dem Onkel über dem Boot sind und die Kreuzfahrt machen. Hans wollte dann die Geräuschquelle herausfinden. Hans' Rede war eine Form von indikativen Sätzen, die mit ausrufender Intonation ausgesprochen wurden.

Hans rief "*Es ist eine Insel*"

Dann fragte Axel: "*Aber was ist das für eine Wasserstrahlung?*"

###### Erklärung :

Die Verwendung des Wortes *ein Insel* in dem von Hans übermittelten Satz *Es ist ein Insel* zeigt die Präsupposition für die Existenz einer von Hans gesehenen Insel. Hans' Vermutung wurde durch das gemeinsame Wissen von Axel gestärkt, das die Existenz der Insel nicht leugnete. Nach Frege (in Mulyana 2005: 14) haben alle Aussagen Präsuppositionen, und zwar in Form von Referenzen, die in Form von Indikatoren vorliegen. Der Satz *das ist eine Insel* enthält einen existenziellen Präsupposition sindikator in der Form von Nominalphrasen, weil sie die Existenz von Objekten anzeigt. Nach Yules Theorie (2006: 46) ist eine solche Existenz eine Annahme der Existenz von Objekten, Orten und jemandem in Pragmatik (zum Beispiel: *der König von Schweden, die Katze, das Mädchen von nebenan*).

##### b. Daten 2 (S. 50, Zeilen 25-30; S. 51, Zeilen 1-3)

###### Kontext :

In der Arbeit des Raumes wird gesprochen, als Axel den Kompass überprüfte. Die von Axel gehaltene Rede soll die Gründe vermitteln, warum der Kompass nicht funktionieren kann. Diese Äußerung wurde mit einer ausrufenden und mündlichen Intonation an seinen Onkel übermittelt, während er den Kompass zeigte, den er hielt.

Axel zeigte dem Onkel einen Kompass "*Schau, Onkel. Die Nadel zeigt nicht nach Norden, sondern nach Süden. Diese feurige Kugel nach dem Sturms hat alles Eisen magnetisiert. Sie hat am Pole des Kompasses verkehert. Deswegen kann nach Süden, nicht nach Norden!*"

Onkel antwortete: "*Natürlich. Das ist so einfach, daß ich gar nicht gehört bin.*"

###### Erläuterung:

Die Verwendung des Wortes *Kompasses* im Satz *Sie hat in Pole des Kompasses verkehert* (Er hat den Kompass Pol ausgehandelt), die von Axel zeigt die Vermutung der Existenz / Existenz eines Kompasses von Axel Onkel

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

gezeigt. Axels Vermutung wird durch das allgemeine Wissen des Onkels gestärkt, der auch über den Kompass Bescheid weiß. Dies lässt sich an der Kontinuität der Antworten des Onkels ablesen. Nach Frege (in Mulyana 2005: 14) haben alle Aussagen Präsuppositionen, nämlich in Form von Referenzen in Form von Indikatoren, im Satzsatz *Sie hat in Pole des Kompasses verkehrt* (Er hat den Kompasspol ausgehandelt). enthält Indikatoren existenzielle Präsuppositionen in Form einer Nominalphrase, weil es die Existenz von Objekten suggeriert, nämlich *Kompass* (Kompass). Nach Yules Theorie (2006: 46) ist eine solche Existenz eine Annahme der Existenz von Objekten, Orten und jemandem in Pragmatik (zum Beispiel: *der König von Schweden, die Katze, das Mädchen von nebenan*).

### 2. Lexikalische Präsupposition

Die lexikalische Präsupposition ergibt sich aus der Rede, die durch implizite Bestätigung in der Rede interpretiert wird (Yule, 2006: 47).

#### a. Daten 1 (S. 19, Zeilen 22-30)

##### Kontext:

Diese Äußerung tritt am Morgen in der Höhle auf, wenn sie sich ausruhen, um Axels Zustand wiederherzustellen, nachdem sie ohnmächtig geworden sind, weil sie auf der vorherigen Reise verloren gegangen sind. Rede des Onkels zur Beantwortung von Axels Frage beim gemeinsamen Frühstück. Diese Äußerungen werden mit entspannter Intonation abgegeben, sind direkt und verbal.

Onkel sagte: *"Nein. In einem Weilchen wollen du es selbst sehen. Wenn du wieder bei Kresst bist, werden wir unsere Reise beginnen."*

Axel überzeugte seinen Onkel *"Onkel. Ich habe mich jetzt wieder wohl und kräftig genug. Zeig mir, war du gefunden hast."*

##### Erläuterung:

In den Worten von *Wenn du wieder bei Kretzen bist, werden wir unsere Reise beginnen* sagte der Onkel, er habe die Vermutung, dass sie ihre Reise für einen Moment gestoppt hätten, und würde zurückkehren, um fortzufahren, wenn Axel wieder gesund wäre. Die Vermutung des Onkels wird durch den obigen Kontext gestärkt, der erklärt, dass sie sich ausruhen, um Axels Zustand nach einer Ohnmacht wiederherzustellen, da sie auf der vorherigen Reise verloren gegangen sind und Axel sich gegenseitig darüber informiert hat, dass sein Zustand stark genug war, um die Rückreise fortzusetzen. Nach Frege (in Mulyana 2005: 14) haben alle Aussagen Präsuppositionen, nämlich in Form von Referenzen in Form von Indikatoren, nach den Worten von *Wenn du wieder bei Krwerten bist, werden wir unsere Reise beginnen*. Wir haben das Wort *beginnen*, das ein Indikator für die lexikalische Präsupposition ist (Yule, 2006: 47).

### 3. Strukturelle Präsupposition

Strukturelle Präsuppositionen werden durch Äußerungen in klaren und verständlichen Satzstrukturen ausgedrückt (Yule, 2006: 49).

#### a. Daten 1 (S. 8, Zeilen 5-12)

##### Kontext:

Diese Äußerung tritt auf, wenn Axel und sein Onkel nach Island reisen. Die Rede von Axel ist eine Form von Fragensätzen, die an seinen Onkel gerichtet sind. Die Rede wurde in einem besorgten Ton gehalten.

Axel fragte: *"Woher wissen wir, daß der Vulkan wirklich erloschen ist? Nur weil er seit 1229 nicht mehr ausgebrochen ist, können wir noch lange nicht sicher sein, daß er das nie mehr tun wird."*

Onkel antwortete: *"Keine Angst. Es gibt keine Anzeichen, daß er ausbrechen wird. Wir sind ganz sicher."*

##### Erklärung:

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

Die Verwendung des Wortes *Woher* im Satz *Woher wissen wir, daß der Vulkan wirklich erloschen ist?* Zeigt die Vermutung, dass Axel sich Sorgen über Probleme macht, die auf ihrer Reise auftreten werden. Axels Vermutung wird durch das gemeinsame Wissen eines Onkels gestärkt, der versucht, Axel zu beruhigen. Nach Frege (in Mulyana 2005: 14) haben alle Aussagen Präsuppositionen in Form von Referenzen in Form von Indikatoren, nach den Worten von *Woher wissen wir, daß der Vulkan wirklich erloschen ist?* Enthält Indikatoren für strukturelle Präsuppositionen in Form der Frage *Woher* (Yule, 2006: 49).

### b. Daten 2 (S. 16, Zeilen 14-16)

#### Kontext:

Diese Äußerung tritt in der Höhle auf, wenn Axel verloren und von Hans und Onkel getrennt ist. Sprachereignisse meines Onkels ereigneten sich, als er und Hans nach Axels Aufenthaltsort suchten. Die Rede ist eine verbale Frage mit Panik und angespannter Intonation.

Onkel fragte *"Axel, wo bist du?"*

Axel antwortete *"Ich weiß nicht. Ich hab mich verrirt!"*

#### Erklärung:

Die Verwendung des Wortes *wo* in Axels Äußerung, *wo bist du?* Zeigt, dass Onkel sich Sorgen um Axels Aufenthaltsort macht. Die Vermutung des Onkels wurde durch das gemeinsame Wissen von Axel gestärkt, der auch nicht wusste, wo er war. Nach Frege (in Mulyana 2005: 14) haben alle Aussagen Präsuppositionen in Form von Referenzen in Form von Indikatoren, in Axels Rede *wo bist du* Enthält Indikatoren für strukturelle Präsuppositionen in Form von Fragen Worte *wo* (Yule, 2006: 49).

### c. Daten 3 (S. 19, Zeilen 20-22)

#### Kontext:

Tut Uran tritt auf, als Axel und Onkel in der Höhle waren, als Axel gerade aus dem Schlaf aufgewacht war. Die Rede von Axel ist eine mündliche Frage an den Onkel.

Axel fragte: *"Sind wir wieder an der Oberfläche?"*

Onkel antwortete *"Nein"*.

#### Erklärung:

Die Verwendung des Wortes *sind* in *Sind wir wieder an der Oberfläche?* Axel gibt die Präsupposition an, dass sie derzeit eine Reise unter die Oberfläche unternehmen. Axels Vermutung wird durch den Kontext der Situation, in der sie sich in der Höhle befinden, gestärkt. Nach Frege (in Mulyana 2005: 14) haben alle Aussagen eine Vermutung in Form von Referenzen in Form von Indikatoren, wobei die Rede *Sind wir wieder an der Oberfläche* der Indikatoren eine strukturelle Fragestellung voraussetzt Wörter *sind* (wenn) (Yule, 2006: 49).

### d. Daten 4 (S. 22, Zeilen 11-14; S. 23, Zeilen 1-2)

#### Kontext:

Diese Äußerung tritt am Morgen auf, wenn Onkel und Axel am Strand darauf warten, dass Hans das Frühstück macht. Rede von Axel an den Onkel in Form einer Frage, als sie gemeinsam darüber diskutierten, wie sie zum Mittelpunkt der Erde gelangen können. Diese entspannte Rede wird mündlich gehalten.

Axel fragte: *"Aber wie kommen wir über ein flaches Meer näher zum Mittelpunkt der Erde?"*

Onkel antwortete: *"Ich weiß es nicht, aber ich bin sicher, daß wir mehr Eingänge nach unten finden werden, wenn wir das Meer überquert haben."*

#### Erklärung:

Die Verwendung des Wortes *wie* in der Rede *"Aber wie kommen wir über ein flaches Meer näher zum Mittelpunkt der Erde?"* Zeigt die Vermutung, dass er verwirrt ist und nach einem Weg sucht, in den

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

Erdmittelpunkt zu gelangen. Axels Präsupposition wurde durch Wissen zusammen von einem Onkel gestärkt, der auch die Wege zum Erdmittelpunkt nicht verstand und immer noch vermutete. Nach Frege (in Mulyana 2005: 14) haben alle Aussagen Präsuppositionen in Form von Referenzen in Form von Indikatoren, in der Rede von *“Aber wie kommen wir über ein flaches Meer näher zum Mittelpunkt der Erde?”* Enthält Indikatoren für strukturelle Präsuppositionen in Form von Fragewörtern *wie* (Yule, 2006: 49).

### e. Daten 5 (S. 28, Zeilen 14-16)

#### Kontext:

Die Rede von Axel an den Onkel fand mittags statt, als sie auf einem Boot waren und eine Kreuzfahrt machten. Die Rede von Axel an den Onkel ist ein Fragensatz. Axel fragte nach dem Wasserfluss mitten im Meer.

Axel fragte *“Aber was ist das für ein Wasserstrahl?”*

Onkel antwortete *“Ein Geysier. Er ist genau wie die in Island.”*

#### Erklärung:

Die Verwendung des Wortes *was* in der Rede *Aber was ist das für ein Wasserstrahl?* Zeigt die Vermutung, dass Axel neugierig auf einen Wasserfluss mitten im Meer war. Axels Vermutung wurde durch Wissen zusammen von seinem Onkel gestärkt, der den Wasserfluss erklärte. Nach Frege (in Mulyana 2005: 14) haben alle Aussagen Präsuppositionen in Form von Referenzen in Form von Indikatoren, in der Rede von *Aber was ist das für ein Wasserstrahl?* Enthält strukturelle Präsuppositionen in Form der Frage *was* (Yule, 2006: 49).

### f. Daten 6 (S. 41, Zeilen 23-26)

#### Kontext:

Diese Äußerung tritt auf, wenn Axel und Onkel sich in einem dunklen Tunnel befinden, ihr Weg jedoch durch große Felsen blockiert ist. Die Rede von Axel an den Onkel ist ein Fragensatz darüber, wie Arne Saknussemm

durch den Tunnel eintreten kann. Die Rede wurde von Axel in einem wütenden Ton gehalten.

Axel fragte *“Wie ist Saknussemm durchgekommen?”*

Onkel antwortete *“Der Fels muß nach seiner Zeit heruntergekommen sein.”*

#### Erklärung:

Die Verwendung des Wortes *Wie ist Saknussemm durchgekommen?* Zeigt an, dass Axel neugierig auf den enegaskanischen Saknussemm ist, der durch den Tunnel geht. Axels Präsupposition wurde durch Wissen zusammen von seinem Onkel gestärkt, der erklärte, dass es gefallen sein könnte, nachdem Arne Saknussemm es bestanden hatte. Nach Frege (in Mulyana 2005: 14) haben alle Aussagen Präsuppositionen in Form von Referenzen in Form von Indikatoren, in *“Wie ist Saknussemm durchgekommen?”* Strukturindikatoren in Form von Fragewörtern enthalten Präsupposition *wie* (wie) (Yule, 2006: 49).

### g. Daten 7 (S. 48, Zeilen 8-9)

#### Kontext:

Diese Äußerung erfolgt am Morgen, wenn Axel und Onkel an den Hängen des Vulkans liegen. Axel, der gerade aus seiner Betäubung heraus erkannt hatte, übermittelte dem Onkel einen Satz in Form eines Fragensatzes über ihren Aufenthaltsort. Die Frage wurde in einem neugierigen und direkten Ton vermittelt.

Axel fragte *“Wo sind wir nur?”*

Onkel antwortete *“Vielleicht kann der Kompass helfen.”*

#### Erklärung:

Die Verwendung des Wortes *wo* in der Rede *Wo sind wir nur?* Vermutlich war Axel verwirrt über ihren Aufenthaltsort, nachdem sie aus dem ausbrechenden Vulkankamin geworfen wurden. Axels Präsupposition wurde durch Wissen von seinem Onkel gestärkt, der vorschlug, einen Kompass zu verwenden, um festzustellen, wo sie sich befanden. Nach Frege (in

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

Mulyana 2005: 14) setzen alle Aussagen in Form von Referenzen in Form von Indikatoren voraus, in der Rede von *Wo sind wir nur?* Enthalten Indikatoren für strukturelle Präsupposition en in Form von Fragewörtern *wo* (Yule, 2006: 49).

#### 4. Nicht aktive Präsupposition

Eine nicht faktische Präsupposition ist eine Praanggapana, von der angenommen wird, dass sie nicht wahr ist (Yule, 2006: 50). Die Präsupposition ist, dass ihr Verständnis falsch ist, weil es Wörter enthält, die nicht sicher (mehrdeutig) sind und die Wahrheit immer noch zweifelhaft ist.

##### a. Daten 1 (S. 48, Zeilen 9-11)

###### Kontext :

Diese Äußerung erfolgt am Morgen, wenn Axel und Onkel an den Hängen des Vulkans liegen. Die Rede des Onkels an Axel zielt darauf ab, Fragen zu Axels Fragen zu ihrem Aufenthaltsort zu beantworten. Diese Äußerung wird mit zögernder Intonation direkt und verbal abgegeben.

Onkel sagte "Vielleicht kann der Kompass helfen."

Axel antwortete zweifelnd "Wenn der Kompass stimmt"

###### Erklärung :

Die Verwendung des Wortes Vielleicht in der Rede bedeutet *kann der Kompass helfen* Zeigt die Vermutung, dass Onkel zweifelhaft ist, ob der Kompass ihnen helfen kann. Die Vermutung des Onkels wurde durch das Wissen von Axel gestärkt, der dies auch tat zweifle nicht daran. Laut Frege (in Mulyana 2005: 14) haben alle Aussagen Präsupposition en in Form von Referenzen in Form von Indikatoren, in den Worten von "Vielleicht kann der Kompass helfen." Es enthält eine Indikator für eine nicht-faktische Präsupposition, Vielleicht ein Wort der Zweideutigkeit ist und deren Wahrheit nach den Tatsachen immer noch nicht sicher ist (Yule, 2006: 50).

## SCHLUSS

### Abschluss

Basierend auf den Ergebnissen der Datenanalyse aus einer Studie mit dem Titel Präsupposition en in der Kurzgeschichte von *Rees zum Zentrum der Erde* von Jules Verne wurden Daten basierend auf den Arten der entstandenen Präsupposition en erhalten. Datenäußerungen finden sich in der Kurzgeschichte *Die Reise zum zentralen der Erde* Werke von Jules Verne b erdasarkan Indikatoren praanggapannya viele von elf Daten umfassen: zwei Daten Präsupposition Eksistesial, eine Daten Präsupposition Lexikalische, sieben Daten Präsupposition Strukturell und eine Daten Präsupposition Nicht -factual. Aus den elf Daten ist ersichtlich, dass die dominierende strukturelle Präsupposition oder die am weitesten verbreitete in der Kurzgeschichte von *Die Reise zum Mittelpunkt der Erde* von Jules Verne, weil viele Indikatoren für strukturelle Präsupposition en in Form von Fragewörtern gefunden werden.

### Vorschlag

Diese vorausgesetzte Forschung soll den Lesern helfen, pragmatische Wissenschaftsstudien, insbesondere Präsupposition en, besser zu verstehen, damit die Kommunikation effektiver und gezielter sein kann. Mit der Existenz vorausgesetzter Forschung kann der Leser die Absicht und den Zweck der abgegebenen Äußerung besser verstehen, damit bei der Kommunikation keine Fehler auftreten. Es wird erwartet, dass die Ergebnisse dieser Studie als Input oder Referenz für weitere Forscher beim Hinzufügen von Referenzen dienen, um diese Forschung sowohl durch schriftliche als auch durch ungeschriebene Datenquellen (mündlich) umfassender abzuschließen. Der nächste Vorschlag für Forscher ist, wie wichtig es ist, die Präsupposition en eingehender zu untersuchen und alle Arten von Präsupposition en, die in literarischen Werken enthalten sind, ausführlicher zu diskutieren.

## PRESUPOSISI DALAM CERITA PENDEK “DIE REISE ZUM MITTELPUNKT DER ERDE” KARYA JULES VERNE

### BIBLIOGRAPHIE

- Arikunto, S. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Asdi Mahasatya
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta
- Griffiths, Patrick. 2006. *An Introduction to English Semantics and Pragmatics*. Edinburgh University Press Ltd.
- Jules Verne. 1864 . *Die Reise Zum Mittelpunkt Der Erde*. Auburn: LadyBirds Books Ltd.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana. 2005. *Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Parera, J.D. 2001. *Leksikon Istilah Pembelajaran Bahasa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Purwo. Bambang Kaswanti. 2001. *PELBBA 14 = Pertemuan Linguistik (Pusat Kajian) Bahasa dan Budaya Atma Jaya: Keempat Belas: Tipologi bahasa, pragmatik, pengajaran bahasa*. Yogyakarta: Kanisius kerja sama dengan Pusat Kajian Bahasa dan Budaya Unika Atma Jaya, Jakarta
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, Henri Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Yule, George. 2006. *Pragmatik* (edisi terjemahan oleh Indah Fajar Wahyuni dan Rombe Mustajab). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

### Sumber Internet

[http://digilib.unhas.ac.id/uploaded\\_files/temporary/DigitalCollection/N2M3N2MwYwVlNmNkODcyMjYzYmU3MmEyOWJjNzFjOWJkOGFhZjZjYg==.pdf](http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/N2M3N2MwYwVlNmNkODcyMjYzYmU3MmEyOWJjNzFjOWJkOGFhZjZjYg==.pdf) (Diakses tanggal 5 Desember 2019).